
1

Latar Belakang

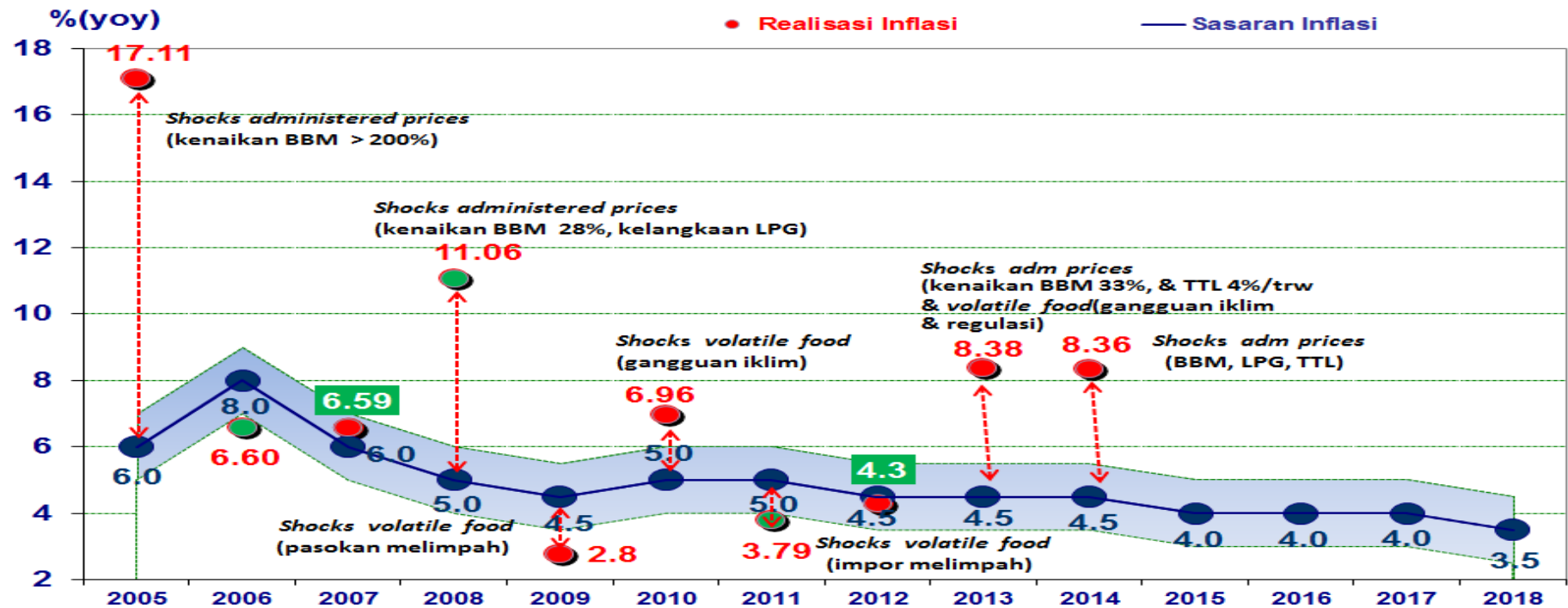
Latar Belakang

Tantangan Pengendalian Inflasi

I. Latar Belakang

Latar Belakang Perlunya Roadmap Pengendalian Inflasi

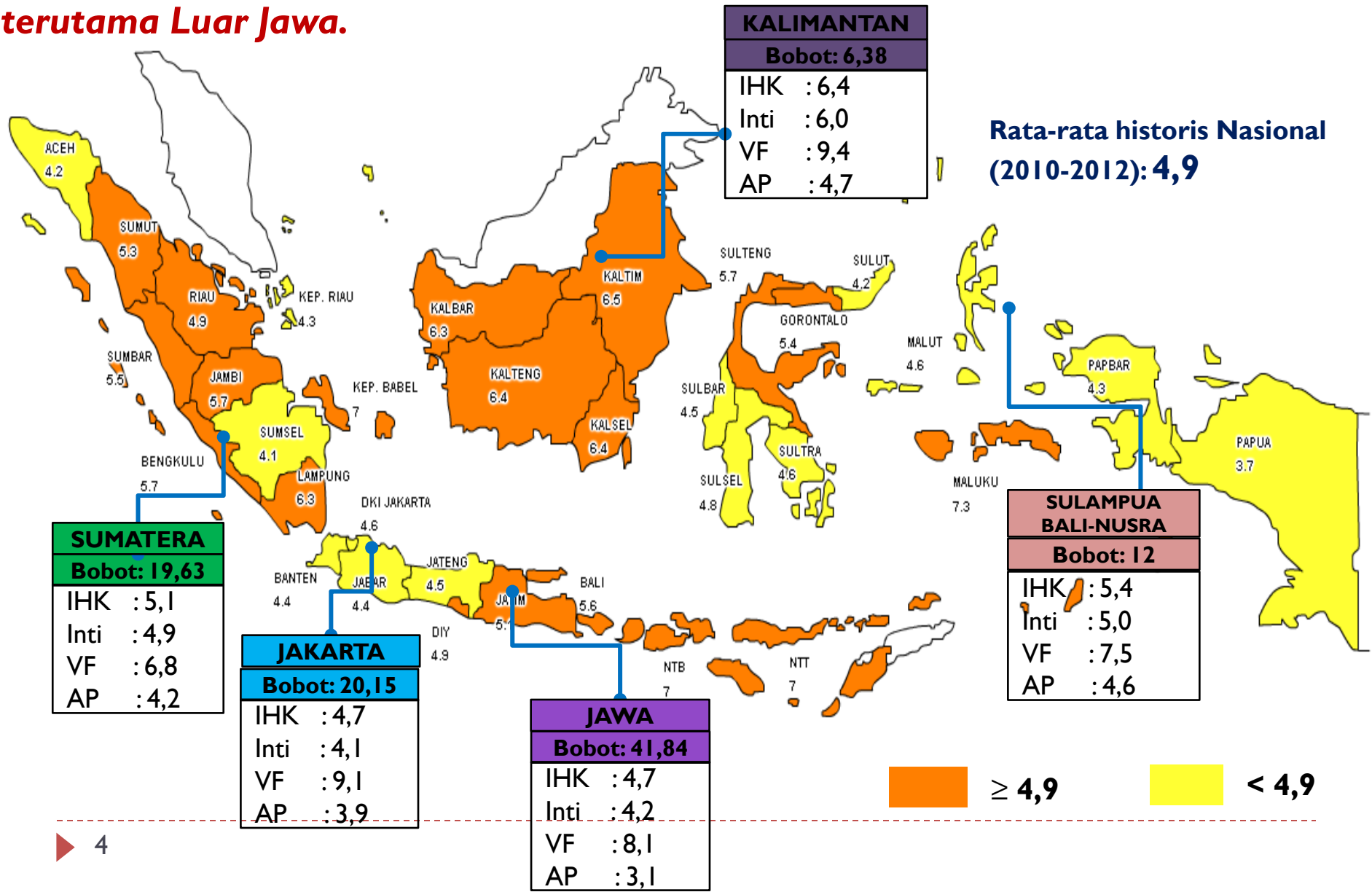
1. Target inflasi ditetapkan **cukup rendah dan menurun** (*challenging*).
2. Pencapaian sasaran inflasi*) penting untuk **kredibilitas** Pemerintah sbg pihak yg menetapkan sasaran tsb dan kredibilitas BI sbg pihak yg bertugas mencapai sasaran inflasi.
3. Untuk mencapai inflasi 3,5%, **waktu yang tersedia sangat singkat** (2018).
4. Perlu ada **guideline** program pengendalian inflasi yang **terstruktur dan terintegrasi** (Pusat – Daerah).
5. Perlunya **mengintegrasikan arahan Presiden** dalam Rakornas VI TPID ke dalam Roadmap Pengendalian Inflasi



*)PMK No 93/PMK.011/2014 tentang Sasaran Inflasi Tahun 2016, Tahun 2017 dan Tahun 2018

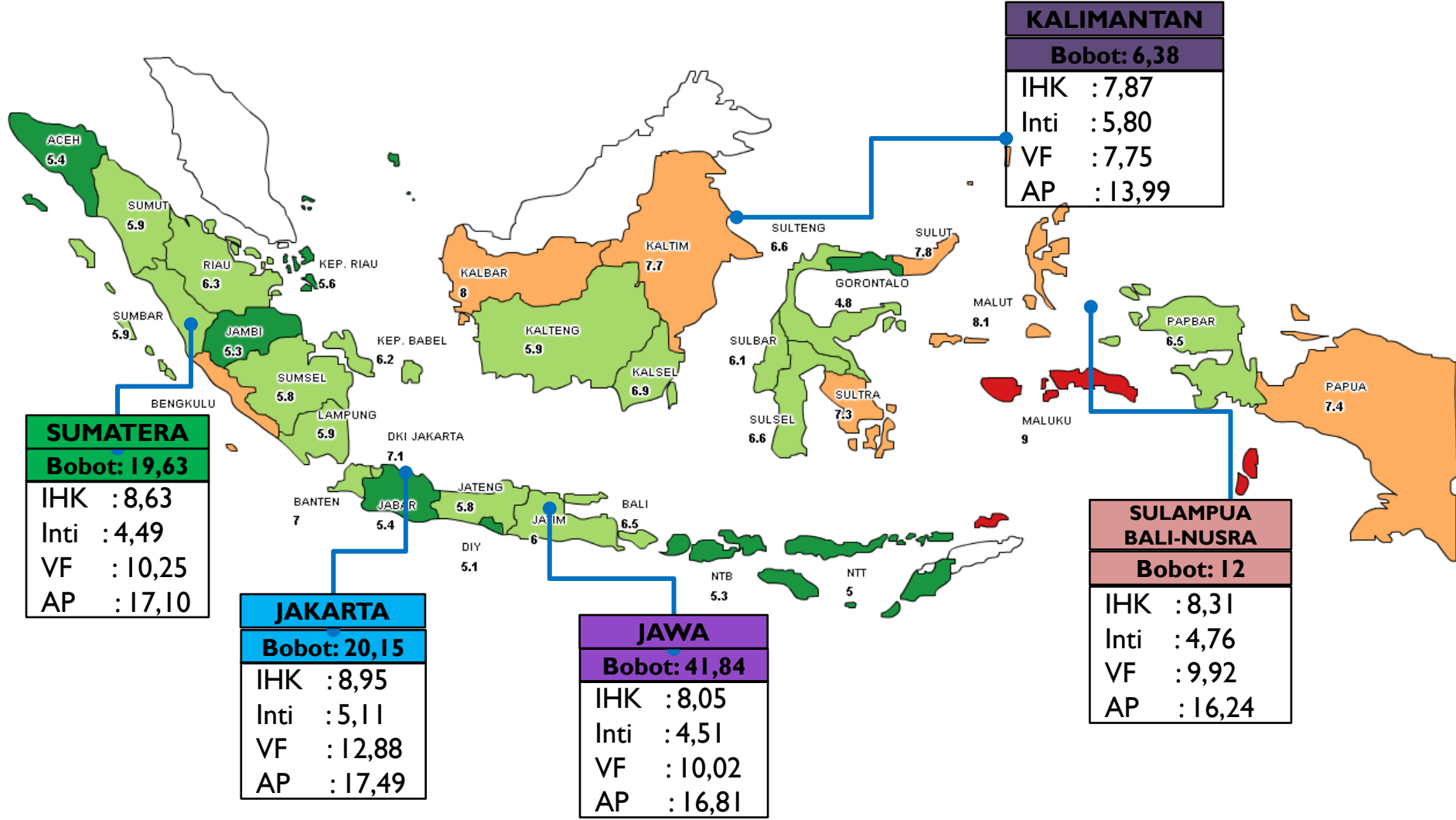
Historis Inflasi Daerah (Tanpa Kenaikan BBM)

Secara Historis (2010-2012, tanpa shock BBM), inflasi secara spasial masih tinggi terutama Luar Jawa.



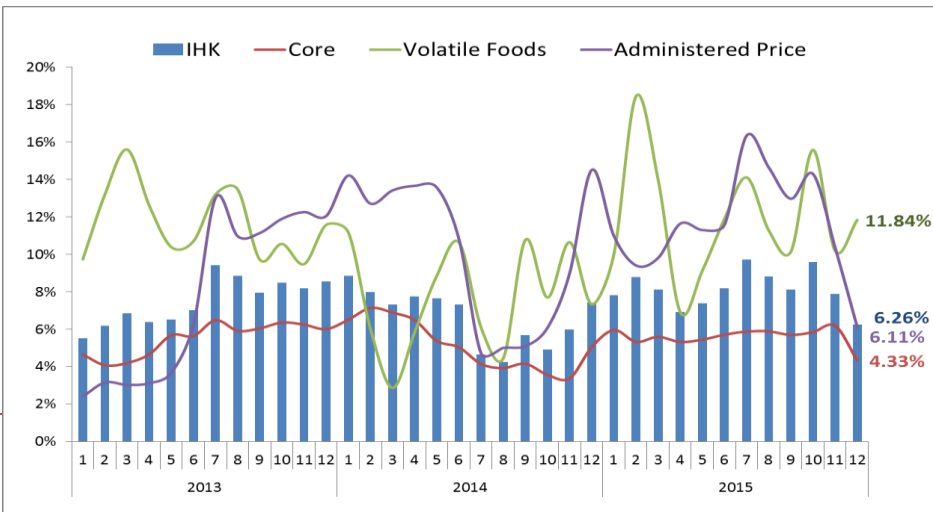
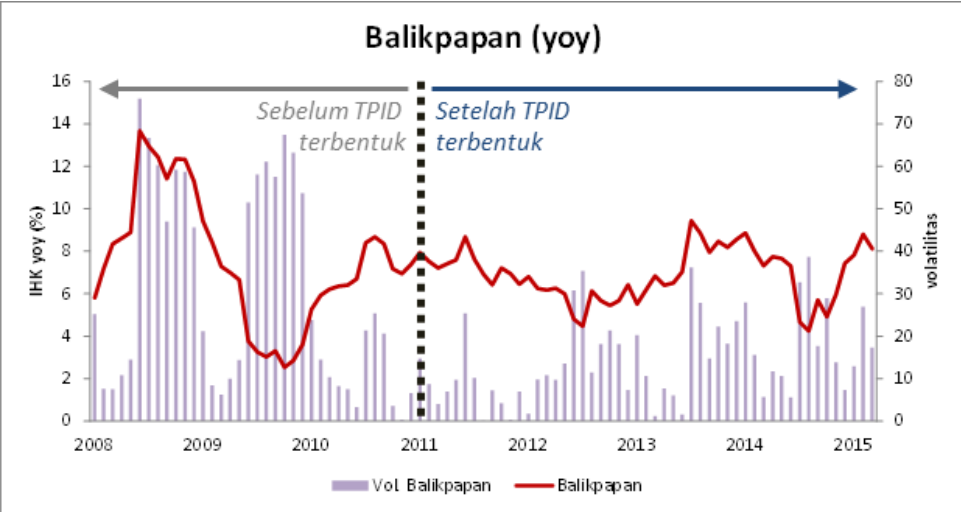
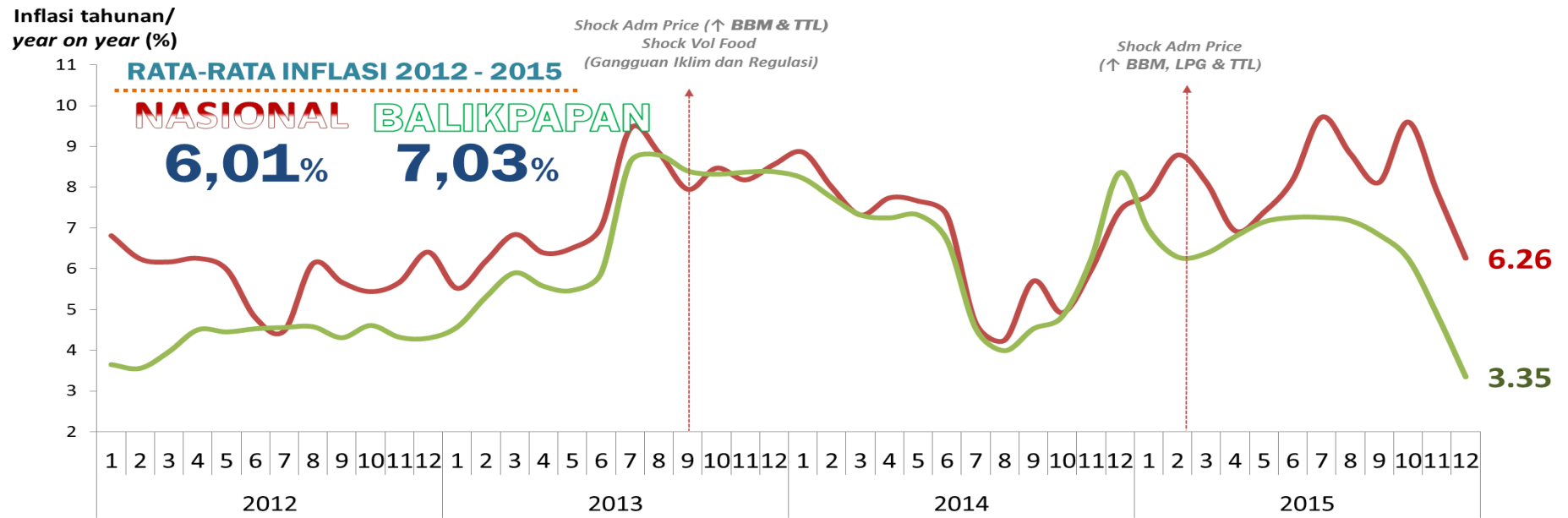
Inflasi Daerah Tahun 2014 (Dengan Kenaikan BBM)

Shocks BBM mendorong Inflasi Tahun 2014 Lebih Tinggi



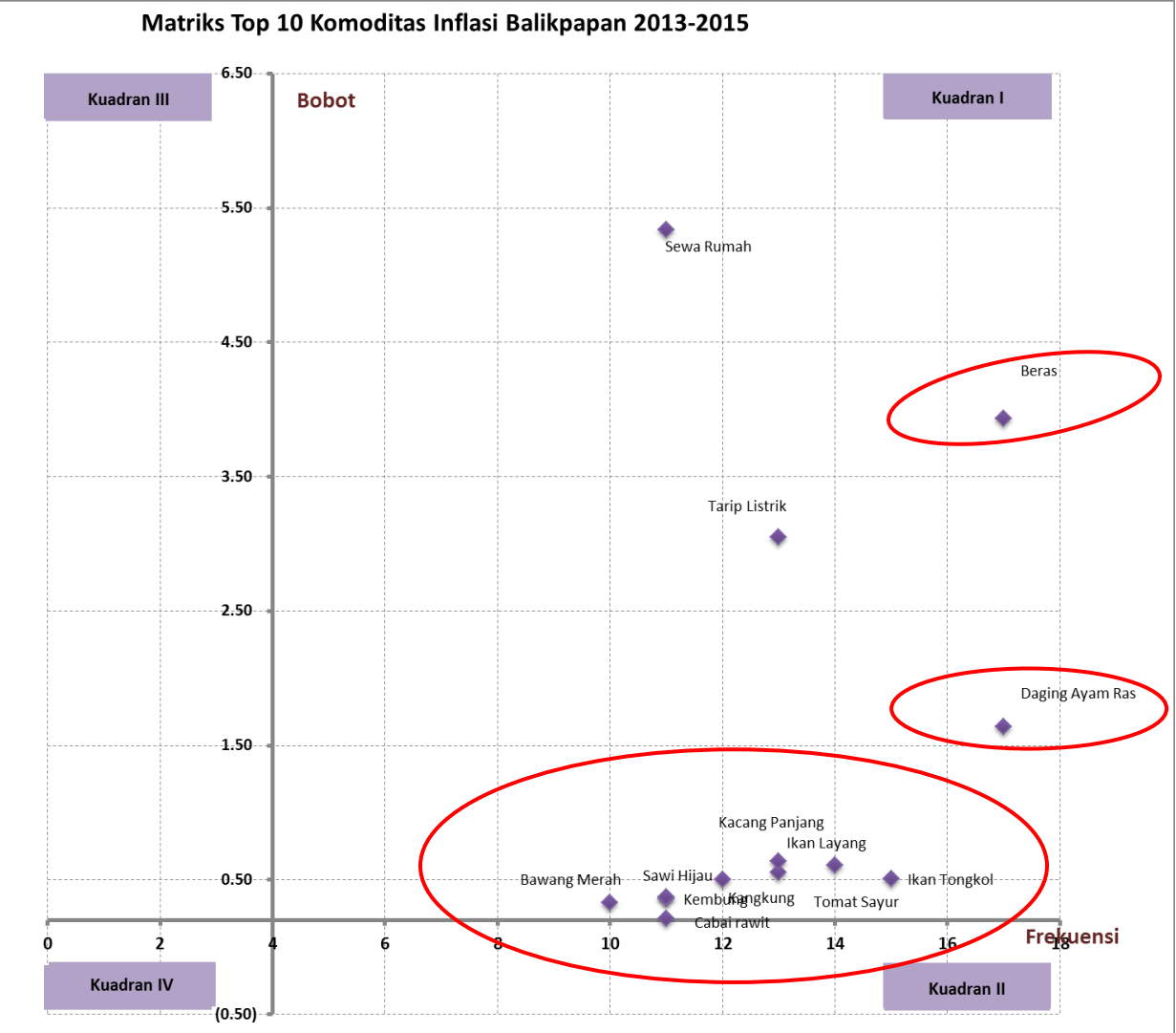
Karakteristik Inflasi Balikpapan (I)

Secara historis, inflasi Kota Balikpapan mempunyai tingkat volatilitas yang relatif besar, namun volatilitas berangsur menurun pasca pembentukan TPID. Fluktuasi inflasi terutama disebabkan oleh perubahan harga pada komponen *volatile foods* dan *adm. prices*.



Karakteristik Inflasi Balikpapan (3)

Bila komoditas-komoditas yang sering muncul sebagai penyumbangan andil terbesar (mtm) setahun diklasifikasikan berdasarkan frekuensi muncul setiap bulannya dan jumlah andil inflasi akan didapat sebuah matriks.



Program pengendalian inflasi dapat difokuskan untuk menggeser komoditas yang berada di kuadran I ke kuadran 2/3. Bahkan dapat ditargetkan hingga ke kuadran IV
**(kecuali komoditas administered price seperti Bensin & Tarip Listrik yang merupakan wewenang pusat)*



Matriks ini juga dapat menjadi bahan evaluasi keberhasilan kegiatan pengendalian inflasi suatu daerah pada periode tertentu.

2. Tantangan Pengendalian Inflasi

- a. Tantangan Pengendalian Inflasi Inti
- b. Tantangan Pengendalian Inflasi *Volatile Food*
- c. Tantangan Pengendalian Inflasi *Administered Prices*

Tantangan Pengendalian Inflasi – Per Komoditas

Volatile Food

Komoditas yang memiliki **bobot tinggi** dan **frekuensinya sering muncul** sebagai pemberi andil inflasi tinggi /top 10 (2013-2015)

- Daging Ayam Ras, frekuensi 17x, bobot 1,64%
- Beras, frekuensi 17x, bobot 3,93%
- Tongkol, frekuensi 15x, bobot 0,51%
- Layang, frekuensi 13x, bobot 0,55%
- Tomat sayur, frekuensi 14x, bobot 0,61%
- Kacang Panjang, frekuensi 13x, bobot 0,64%
- Kangkung, frekuensi 12x, bobot 0,51%
- Kembung, frekuensi 11x, bobot 0,37%
- Cabai Rawit, frekuensi 11x, Bobot 0,36%
- Bawang Merah, frekuensi 10x, Bobot 0,33%

Administered Prices

Komoditas Administered Prices spesifik daerah berdasarkan bobot dan frekuensi pada 2013-2015

- Tarip Listrik, frekuensi 13x, bobot 3,05%

Inti

Komoditas Inti spesifik daerah berdasarkan bobot dan frekuensi pada 2013-2015

- Sewa Rumah, frekuensi 11x, bobot 5,34%

Notes: Walaupun inflasi pendidikan (Sekolah Dasar) memiliki frekuensi dan bobot yang tidak terlalu besar (frek. 3x, bobot 0,23%), namun dirasa masih perlu mendapat perhatian.

Tantangan Pengendalian Inflasi – Volatile Food

VOLATILE FOOD

Komoditas	Identifikasi Permasalahan (Jangka Pendek dan Struktural)
Beras	<ul style="list-style-type: none">• Jangka Pendek<ul style="list-style-type: none">• Faktor musiman berupa melonjaknya harga pada periode atau hari raya tertentu• Struktural<ul style="list-style-type: none">• Keterbatasan luas lahan dan rendahnya produktivitas lahan, sehingga pasokan lokal belum mampu memenuhi seluruh kebutuhan masyarakat, (98,9% dari Jatim dan Sulteng).• Fasilitas pendukung perdagangan belum optimal (kawasan pergudangan, pasar induk, dll).• Hambatan cuaca terhadap proses distribusi.• Struktur pasar yang masih belum efisien (pengendalian stok dan harga oleh sebagian pedagang besar).• Preferensi masyarakat terhadap jenis beras tertentu (kelas premium).
Daging Ayam Ras	<ul style="list-style-type: none">• Jangka Pendek<ul style="list-style-type: none">• Faktor musiman berupa melonjaknya harga pada periode atau hari raya tertentu• Struktural<ul style="list-style-type: none">• Struktur pasar yang masih belum efisien (pengendalian stok dan harga oleh sebagian pedagang besar),• keterbatasan kemampuan modal untuk penyediaan agro input, khususnya pakan yang merupakan komponen terbesar (60-75%) dari total biaya produksi,• 97% produksi lokal, namun peternak plasma mendapatkan supply ODC dari luar daerah (bukan petani mandiri)



Tantangan Pengendalian Inflasi – Volatile Food

VOLATILE FOOD

Komoditas	Identifikasi Permasalahan (Jangka Pendek dan Struktural)
Cabai Rawit	<ul style="list-style-type: none">• Jangka Pendek<ul style="list-style-type: none">• Faktor musiman berupa melonjaknya harga pada periode atau hari raya tertentu• Struktural<ul style="list-style-type: none">• Ketergantungan pasokan yang disebabkan jumlah pasokan lokal belum mampu memenuhi kebutuhan.• Hambatan cuaca terhadap produksi maupun distribusi.• Keterbatasan luas lahan dan rendahnya produktivitas lahan.• Sifat komoditas yang tidak tahan lama
Bawang Merah	<ul style="list-style-type: none">• Jangka Pendek<ul style="list-style-type: none">• Faktor musiman berupa melonjaknya harga pada periode atau hari raya tertentu• Struktural<ul style="list-style-type: none">• Produksi terbatas akibat: (i) lahan yang terbatas, (ii) kurang minatnya petani dan keahlian yang terbatas, (iii) sangat tergantung pada cuaca/iklim.• Pasokan tergantung pada kondisi cuaca/gelombang laut/sungai• Struktur pasar Oligopoli, Penetapan harga dan pengaturan stok didominasi pedagang• Belum terdapat pengembangan produksi yang bersifat masif• Rantai perdagangan cukup panjang karena sebagian besar pasokan berasal dari luar daerah/pulau• Belum tersedianya lembaga yang berkompeten menampung hasil panen• Belum ada manajemen stok dan <i>cold storage</i>



Tantangan Pengendalian Inflasi – Volatile Food

VOLATILE FOOD

Komoditas	Identifikasi Permasalahan (Jangka Pendek dan Struktural)
Tomat Sayur	<ul style="list-style-type: none">• Jangka Pendek<ul style="list-style-type: none">• Faktor musiman berupa melonjaknya harga pada periode atau hari raya tertentu• Struktural<ul style="list-style-type: none">• Ketergantungan pasokan yang disebabkan jumlah pasokan lokal belum mampu memenuhi kebutuhan.• Hambatan cuaca terhadap produksi maupun distribusi.• Keterbatasan luas lahan dan rendahnya produktivitas lahan.• Masa simpan pendek sehingga distribusi harus dilakukan lebih sering.
Ikan (Tongkol, Kembung & Ikan Layang)	<ul style="list-style-type: none">• Jangka Pendek<ul style="list-style-type: none">• Faktor musiman berupa melonjaknya harga pada periode (gelombang tinggi) atau hari raya tertentu• Struktural<ul style="list-style-type: none">• Struktur pasar Oligopoli (disparitas harga antara nelayan, pengepul, pedagang besar dan pengecer)• Kemampuan sarana dan prasarana produksi yang tidak mencukupi, seperti kapal ukuran besar, alat tangkap, <i>cold storage</i>)• Keterbatasan permodalan



Tantangan Pengendalian Inflasi – Administered Price & Inti

ADMINISTERED PRICES

Komoditas	Identifikasi Permasalahan (Jangka Pendek dan Struktural)
Tarif Listrik	<ul style="list-style-type: none">• Jangka Pendek<ul style="list-style-type: none">• Mengikuti perubahan tarif yang dilakukan dua bulan sekali sejak tahun 2014.• Struktural<ul style="list-style-type: none">• Rasio Elektrifikasi di Balikpapan yang belum optimal bahkan sebagian besar usaha masih mengandalkan Genset karena pasokan listrik tidak stabil.

INTI

Komoditas	Identifikasi Permasalahan (Jangka Pendek dan Struktural)
Sewa Rumah	<ul style="list-style-type: none">• Jangka Pendek<ul style="list-style-type: none">• Biasanya mengikuti laju inflasi/penyesuaian awal tahun, dan kenaikan BBM/harga bahan bangunan.• Struktural<ul style="list-style-type: none">• Rata-rata pertumbuhan 5 tahun terakhir adalah 2,63% terutama karena banyak pendatang yang bertujuan mencari pekerjaan (48%), pindah kerja (33%), dan ikut keluarga (19%). Dengan pertumbuhan tertinggi di pusat kota (Balikpapan Selatan & Kota) sebesar 2,82%.• Sebagian besar pendatang dengan alasan pindah kerja biasanya berasal dari perusahaan-perusahaan besar (migas, pertambangan, perbankan) memiliki fasilitas perumahan dan tidak keberatan dengan harga asalkan lokasi yang strategis.



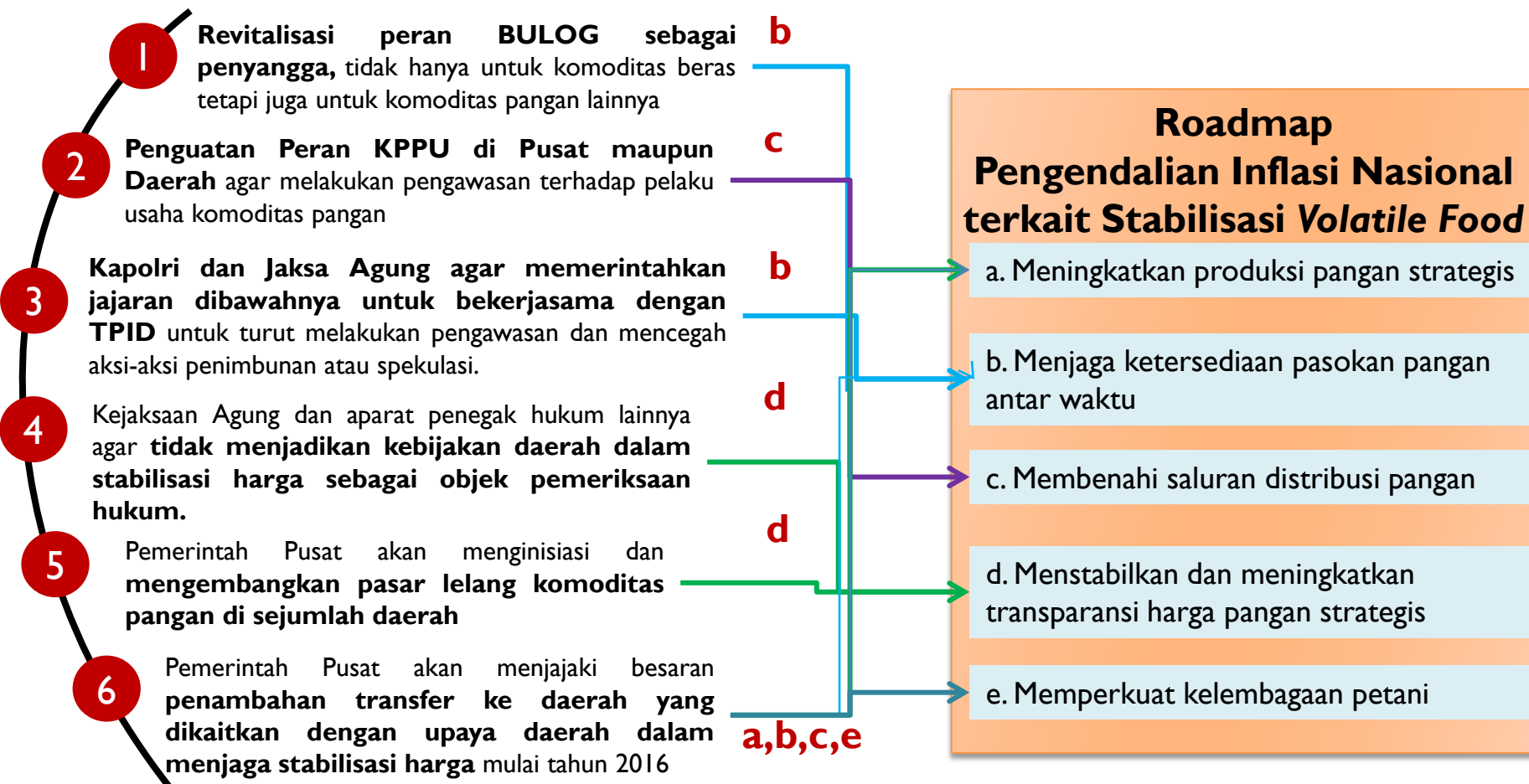
2

Arahan Presiden RI pada Rakornas VI TPID



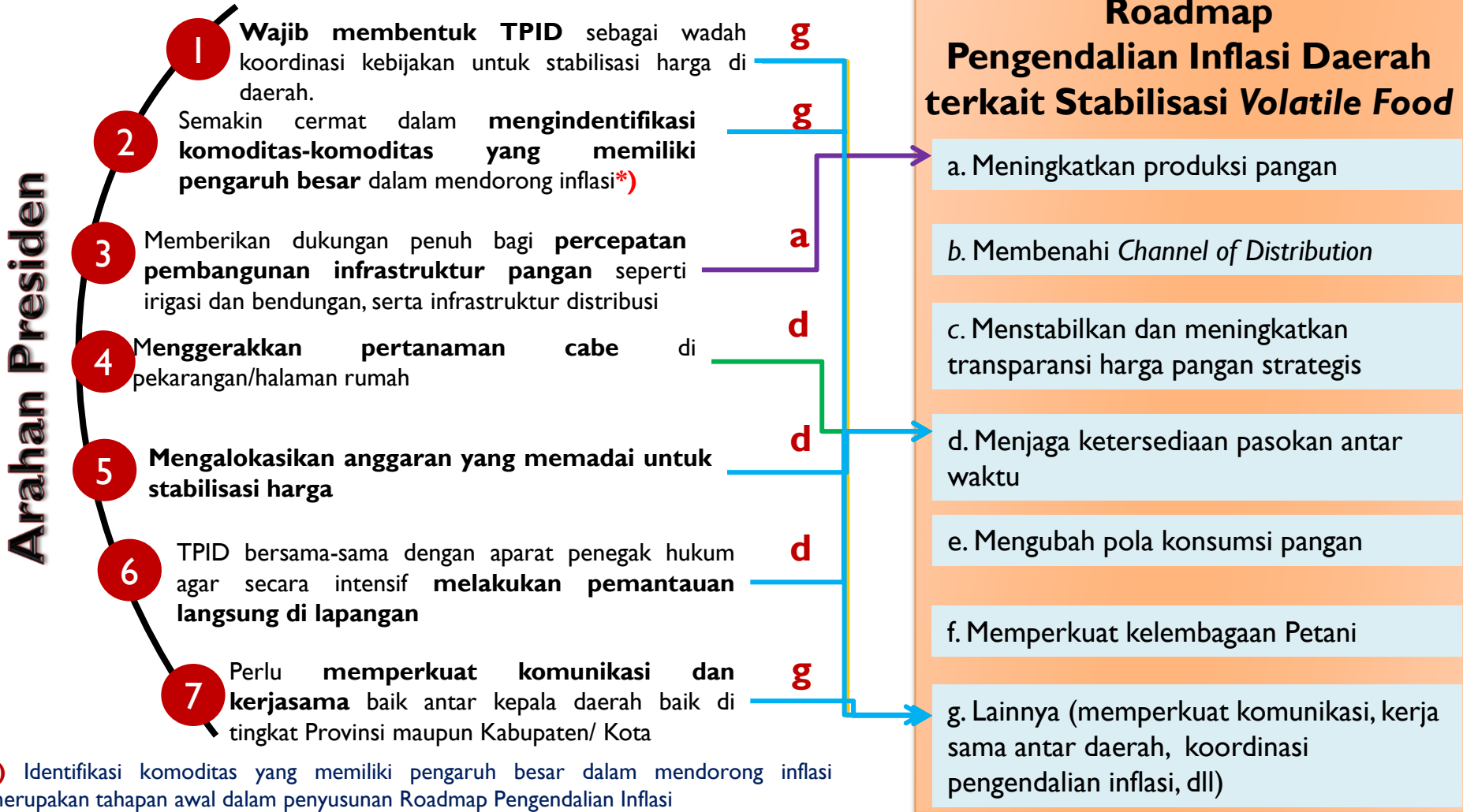
3 Roadmap Pengendalian Inflasi Nasional dengan Arahan Presiden RI (I)

Arahan Presiden



3 Roadmap Pengendalian Inflasi Nasional dengan Arahan Presiden RI (2)

Beberapa arahan Presiden yang belum tertuang dalam Roadmap Pengendalian Inflasi akan menjadi topik bahasan dalam Rapat TPI/ Pokjanas TPID



3 Arahan Presiden RI pada Rakornas VI TPID (3)

Selain memberikan arahan khusus kepada Pemerintah Pusat dan Daerah terkait pengendalian inflasi pangan, Presiden juga memberikan arahan untuk mempercepat pemulihan ekonomi dalam negeri yang sejalan dengan upaya pengendalian inflasi inti dan administered prices



1

Pemerintah Daerah agar mendorong dan memberikan peluang yang sebesar-besarnya untuk berkembangnya hilirisasi/industrialisasi di daerah. Peran daerah ini sangat diperlukan guna mengubah posisi Indonesia yang tergantung pada ekspor komoditas, menjadi negara yang berorientasi ekspor komoditas barang jadi/setengah jadi.



2

Pemerintah dan Pemerintah Daerah agar mendorong percepatan realisasi APBN/APBD secara tepat dan efektif guna menstimulasi pertumbuhan ekonomi, serta secara konsisten menempuh kebijakan reformasi energi. Dalam konteks ini, menambah energi listrik sebesar 35.000 watt dalam 5 tahun merupakan kebutuhan, bukan target. Keberadaan listrik akan mengakselerasi pertumbuhan ekonomi nasional, ditengah perekonomian global yang melambat, sehingga Indonesia dapat terus menjaga dan memperbaiki peringkat investasinya.

Roadmap Pengendalian Inflasi Nasional terkait Stabilisasi *Inflasi Inti*

a. Permintaan domestik dan kapasitas ekonomi

b. Stabilisasi nilai tukar rupiah

c. Ekspektasi inflasi

Roadmap Pengendalian Inflasi Nasional terkait Stabilisasi *Inflasi Administered Prices*

Reformasi subsidi energi (BBM, tarif listrik, LPG)



3

ROADMAP

PENGENDALIAN INFLASI

KOTA BALIKPAPAN

Pengendalian Inflasi Inti

Pengendalian Inflasi *Volatile Food*

Pengendalian Inflasi *Administered Prices*



Roadmap Pengendalian Inflasi – Program Kerja

I. VOLATILE FOOD

Permasalahan	Peran TPID		Dukungan dari Pemerintah Pusat yg diperlukan
	Solusi Jk. Pendek (2016)	Solusi Jk. Menengah (2017-2018)	
<ul style="list-style-type: none"> • Beras <u>Jangka Pendek:</u> <ul style="list-style-type: none"> • Kondisi cuaca dan besar gelombang akan mempengaruhi pasokan <u>Struktural:</u> <ul style="list-style-type: none"> • Keterbatasan luas lahan dan rendahnya produktivitas lahan, sehingga pasokan lokal belum mampu memenuhi seluruh kebutuhan masyarakat, (98,9% dari Jatim dan Sulteng). • Fasilitas pendukung perdagangan belum optimal (kawasan pergudangan, pasar induk, dll). • Hambatan cuaca terhadap proses distribusi. • Struktur pasar yang masih belum efisien (pengendalian stok dan harga oleh sebagian pedagang besar). • Preferensi masyarakat terhadap jenis beras tertentu (kelas premium), 	<ul style="list-style-type: none"> • Operasi Pasar • Menghimbau pemasok dan berkoordinasi dgn aparat hukum untuk pengawasan stok dan menindak dgn tegas para penimbun • Implementasi PIHPS • Meningkatkan kerjasama dengan daerah pemasok • Optimalisasi program penanaman padi (kerjasama dengan TNI) • Perbaikan sistem pengairan/irigasi • Pemberian insentif kepada petani yang dapat mempertahankan produktivitas lahannya. • Perbaikan sistem pergudangan • Pemindahan bongkar muat sembako ke Pelabuhan Peti Kemas Kariangau agar lebih lancar • Sosialisasi Bulog Mart kepada masyarakat • Sosialisasi bahan pangan substitusi beras • Pembangunan jalan usaha tani sepanjang 15.000meter • Program penanaman padi hazton • Menjamin kelancaran distribusi dengan berkoordinasi dengan berbagai pihak • Perluasan lahan pertanian • Meningkatkan manajemen stok • Meningkatkan peran Bulog sebagai penyangga harga pangan daerah, tidak terbatas pada 1 komoditas 	<ul style="list-style-type: none"> • Melanjutkan kerjasama antar daerah • Meningkatkan produksi beras lokal • Pembangunan kawasan pergudangan yang terintegrasi dengan pelabuhan dan pasar induk • Perlindungan hukum terhadap kawasan sentra produksi padi dari alih fungsi lahan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendukung pembangunan infrastruktur untuk mendukung pengendalian inflasi • Pengawasan pembangunan infrastruktur • Melakukan revitalisasi peran BULOG sebagai buffer stock pangan selain hanya sebagai penyalur raskin.

Roadmap Pengendalian Inflasi – Program Kerja

I. VOLATILE FOOD

Permasalahan	Peran TPID		Dukungan dari Pemerintah Pusat yg diperlukan
	Solusi Jk. Pendek (2016)	Solusi Jk. Menengah (2017-2018)	
<ul style="list-style-type: none"> • Daging Ayam Ras <u>Jangka Pendek:</u> <ul style="list-style-type: none"> • Faktor musiman berupa melonjaknya harga pada periode atau hari raya tertentu <u>Struktural:</u> <ul style="list-style-type: none"> • Struktur pasar yang masih belum efisien (pengendalian stok dan harga oleh sebagian pedagang besar), • keterbatasan kemampuan modal untuk penyediaan agro input, khususnya pakan yang merupakan komponen terbesar (60-75%) dari total biaya produksi, • 97% produksi lokal, namun peternak plasma mendapatkan supply ODC dari luar daerah (bukan petani mandiri) 	<ul style="list-style-type: none"> • Monitoring dan menjaga proses distribusi/ kecukupan pasokan • Koordinasi dengan berbagai pihak terkait • Kerjasama antar daerah • Mengintensifkan pelatihan, penyuluhan dan pendampingan kepada petani/ peternak • Permodalan melalui jalur kemitraan usaha • Program Ternak Mandiri untuk ayam 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengupayakan kemandirian di komoditas Daging Ayam Ras 	<ul style="list-style-type: none"> • Bantuan <i>parent stock</i> untuk produksi bibit DOC • Bantuan peningkatan kandang terintegrasi



Roadmap Pengendalian Inflasi – Program Kerja

I. VOLATILE FOOD

Permasalahan	Peran TPID		Dukungan dari Pemerintah Pusat yg diperlukan
	Solusi Jk. Pendek (2016)	Solusi Jk. Menengah (2017-2018)	
<ul style="list-style-type: none"> • Cabai Rawit <u>Jangka Pendek:</u> <ul style="list-style-type: none"> • Faktor musiman berupa melonjaknya harga pada periode atau hari raya tertentu <u>Struktural:</u> <ul style="list-style-type: none"> • Ketergantungan pasokan yang disebabkan jumlah pasokan lokal belum mampu memenuhi kebutuhan. • Hambatan cuaca terhadap produksi maupun distribusi. • Keterbatasan luas lahan dan rendahnya produktivitas lahan. • Sifat komoditas yang tidak tahan lama 	<ul style="list-style-type: none"> • Program pengembangan cabai rawit melalui klaster dan peningkatan kapasitas petani • Pembekalan ilmu teknis kepada para petani cabai • Penanaman cabai dalam polybag (urban farming) • Perjanjian kerja sama antar daerah • Pengadaan <i>cold storage</i> atau <i>Controlled Atmosphere Storage</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan infrastruktur pertanian (irigasi dan konektivitas) • Pengolahan komoditas cabai rawit untuk menjadi komoditas turunan sebagai alternatif konsumsi • Pengembangan benih • Meningkatkan kerja sama antar daerah • Penggunaan <i>cold storage</i> • Peningkatan produk olahan dalam bentuk <i>powder</i> 	

Roadmap Pengendalian Inflasi – Program Kerja

I. VOLATILE FOOD

Permasalahan	Peran TPID		Dukungan dari Pemerintah Pusat yg diperlukan
	Solusi Jk. Pendek (2016)	Solusi Jk. Menengah (2017-2018)	
<ul style="list-style-type: none"> • Bawang Merah <u>Jangka Pendek:</u> <ul style="list-style-type: none"> • Faktor musiman berupa melonjaknya harga pada periode atau hari raya tertentu <u>Struktural:</u> <ul style="list-style-type: none"> • Produksi terbatas akibat: (i) lahan yang terbatas, (ii) kurang minatnya petani dan keahlian yang terbatas, (iii) sangat tergantung pada cuaca/iklim. • Pasokan tergantung pada kondisi cuaca/gelombang laut/sungai • Struktur pasar Oligopoli, Penetapan harga dan pengaturan stok didominasi pedagang • Belum terdapat pengembangan produksi yang bersifat masif • Rantai perdagangan cukup panjang karena sebagian besar pasokan berasal dari luar daerah/pulau • Belum tersedianya lembaga yang berkompeten menampung hasil panen • Belum ada manajemen stok dan <i>cold storage</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Program peningkatan produksi bawang merah TPID bekerja sama dengan BPTP <ul style="list-style-type: none"> – Penyuluhan kepada petani – Pelatihan dan sertifikasi benih kepada petani • Menambah proyek uji coba penanaman • Program pengembangan bawang merah melalui kluster dan peningkatan kapasitas petani • Perjanjian kerja sama antar daerah • Pembangunan gudang • Optimalisasi PIHPS • Penetapan harga batas atas • Tindakan <i>preemptive</i> sebelum kenaikan harga terjadi 	<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan fasilitas pasca panen • Pengolahan komoditas bawang merah untuk menjadi komoditas turunan sebagai alternatif konsumsi • Pengembangan benih • Membangun gudang • Meningkatkan konektivitas • Meningkatkan kerja sama antar daerah • Penggunaan <i>cold storage</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Percepatan pembangunan konektivitas



Roadmap Pengendalian Inflasi – Program Kerja

I. VOLATILE FOOD

Permasalahan	Peran TPID		Dukungan dari Pemerintah Pusat yg diperlukan
	Solusi Jk. Pendek (2016)	Solusi Jk. Menengah (2017, dst)	
<ul style="list-style-type: none"> • Tomat Sayur <u>Jangka Pendek:</u> <ul style="list-style-type: none"> • Komoditas rentan cuaca dan memiliki daya simpan yang singkat <u>Struktural:</u> <ul style="list-style-type: none"> • Ketergantungan pasokan yang disebabkan jumlah pasokan lokal belum mampu memenuhi kebutuhan. • Hambatan cuaca terhadap produksi maupun distribusi. • Keterbatasan luas lahan dan rendahnya produktivitas lahan. • Masa simpan pendek sehingga distribusi harus dilakukan lebih sering. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendorong peningkatan produksi lokal • Meningkatkan kerjasama dengan daerah pemasok • Mengintensifkan pelatihan penyuluhan dan pendampingan kepada petani • Perbaiki sistem pengairan/irigasi • Pemberian insentif kepada petani yang dapat mempertahankan produktivitas lahannya • Pemberian bantuan Saprodi 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengupayakan kemandirian di komoditas Tomat Sayur 	



Roadmap Pengendalian Inflasi – Program Kerja

I. VOLATILE FOODS

Permasalahan	Peran TPID		Dukungan dari Pemerintah Pusat yg diperlukan
	Solusi Jk. Pendek (2016)	Solusi Jangka Menengah (2017-2018)	
<p><u>Ikan (Tongkol, Kembung & Layang)</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Struktur pasar Oligopoli (disparitas harga antara nelayan, pengepul, pedagang besar dan pengecer) • Kemampuan sarana dan prasarana produksi yang tidak mencukupi, seperti kapal ukuran besar, alat tangkap, cold storage) • Keterbatasan permodalan bagi nelayan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Sosialisasi Program Gemar Makan Ikan Air Tawar kepada Masyarakat • Peningkatan Balai Benih Ikan Air Tawar (perlengkapan Labaratorium) • Peningkatan sarana Perikanan tangkap • Melanjutkan kerjasama antar daerah • Bantuan CSR / Mitra Usaha • Penyediaan cold storage di TPI Manggar • Memotong jalur distribusi dengan mengoptimalkan Tempat Pelelangan Ikan 	<ul style="list-style-type: none"> • Program nelayan mandiri • Program Peternak Ikan Mandiri • Memotong jalur distribusi dengan mengoptimalkan Tempat Pelelangan Ikan 	<ul style="list-style-type: none"> • Dukungan anggaran dan tenaga ahli perikanan • Bantuan teknologi terbaru untuk budidaya ikan layang & kembung yang efisien.



Roadmap Pengendalian Inflasi – Program Kerja

II. INTI

Permasalahan	Peran TPID		Dukungan dari Pemerintah Pusat yg diperlukan
	Solusi Jk. Pendek (2016)	Solusi Jangka Menengah (2017-2018)	
<p><u>Sewa Rumah</u></p> <ul style="list-style-type: none">• Rata-rata pertumbuhan 5 tahun terakhir adalah 2,63% terutama karena banyak pendatang yang bertujuan mencari pekerjaan (48%), pindah kerja (33%), dan ikut keluarga (19%). Dengan pertumbuhan tertinggi di pusat kota (Balikpapan Selatan & Kota) sebesar 2,82%.• Sebagian besar pendatang dengan alasan pindah kerja biasanya berasal dari perusahaan-perusahaan besar (migas, pertambangan, perbankan) memiliki fasilitas perumahan dan tidak keberatan dengan harga asalkan lokasi yang strategis	<p>Permasalahan ini tergantung pada mekanisme pasar. Berdasarkan informasi dilapangan selama ini konsumen tidak memperlakukan harga sewa rumah (yang penting lokasi strategis), selain itu permintaan sewa rumah juga masih tinggi,</p>	<ul style="list-style-type: none">• Membenahi infrastruktur agar distribusi bahan bangunan lebih lancar dan dapat menekan biaya produksi	



Roadmap Pengendalian Inflasi – Program Kerja

III. ADMINISTERED PRICES

Permasalahan	Peran TPID		Dukungan dari Pemerintah Pusat yg diperlukan
	Solusi Jk. Pendek (2016)	Solusi Jangka Menengah (2017-2018)	
<p><u>Tarif Listrik</u></p> <p>Sumber pembangkit listrik masih terbatas/ Rasio Elektrifikasi di Balikpapan yang belum optimal</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mempermudah regulasi terkait investasi dalam pembangunan pembangkit listrik (swasta atau pemerintah) • Alih teknologi – pembungkusan kabel listrik, untuk mengurangi risiko konslet akibat gesekan kabel dan pohon • Penertiban besar-besaran terhadap pemasangan instalasi ilegal • Himbauan bijak dalam penggunaan listrik • Bantuan tenaga listrik alternatif kepada masyarakat kelas bawah 	<ul style="list-style-type: none"> • Menemukan sumber bahan bakar alternatif untuk pembangkit listrik di Kaltim • Melakukan pembangunan infrastruktur yang mendukung terbentuknya pembangkit listrik energi terbarukan • Meningkatkan peran swasta dalam penyediaan tenaga listrik 	<ul style="list-style-type: none"> • Mempermudah regulasi terkait investasi dalam pembangunan pembangkit listrik (swasta atau pemerintah) • Pengembangan Energi Baru dan Terbarukan • Kebijakan pemerintah pusat untuk segera menyediakan listrik yang tidak bergantung pada pembangkit berbahan bakar migas.



4

Tindak Lanjut

Tindak Lanjut Arahan Presiden Rakornas TPID VI 2015

Kota Balikpapan

No.	Arahan Presiden	Tindak Lanjut
1	Wajib membentuk TPID sebagai wadah koordinasi kebijakan untuk stabilisasi harga di daerah	<ol style="list-style-type: none">1. TPID Kota Balikpapan sudah terbentuk melalui SK Walikota No.188.45-914/20132. TPID Kab.PPU sudah terbentuk melalui SK Bupati No.500/369/20143. TPID Kab.Paser sudah terbentuk melalui SK Bupati No.500/KEP-96/2015
2	Semakin cermat dalam mengidentifikasi komoditas yang memiliki pengaruh besar dalam mendorong inflasi	<ol style="list-style-type: none">1. Penyusunan data surplus defisit komoditas daerah2. Pembuatan kajian kerjasama antar daerah3. Penjajagan kerjasama dengan daerah pemasok4. Penandatanganan MOU kerjasama antar daerah dengan Kab. Batu
3	Memberikan dukungan penuh bagi percepatan pembangunan infrastruktur pangan seperti irigasi dan bendungan, serta infrastruktur distribusi	<ol style="list-style-type: none">1. Saat ini sedang dilaksanakan perbaikan pengairan/irigasi (normalisasi/pengerukan saluran irigasi primer sepanjang 3000 meter)2. Pembangunan jalan usaha tani di 2 kecamatan di Balikpapan sepanjang 15.000 meter
4	Menggerakkan pertanaman cabai di pekarangan rumah	<ol style="list-style-type: none">1. Pembagian bibit cabe kepada masyarakat2. Perluasan lahan klaster cabai dan penambahan kelompok tani3. Penyelenggaraan Festival Cabe (pembagian bibit cabe kepada ibu rumah tangga dan sekolah adiwiyata, maraton pelatihan cabe & lomba sekolah peduli inflasi)
5	Mengalokasikan anggaran yang memadai untuk stabilisasi harga	<ol style="list-style-type: none">1. Penguatan peran bulog2. Penyelenggaraan Bazar Ramadhan di 6 titik Kecamatan di Balikpapan
6	TPID bersama-sama dengan aparat penegak hukum agar secara intensif melakukan pemantauan langsung di lapangan	<ol style="list-style-type: none">1. Penyelenggaraan Sidak Pasar yang dilakukan langsung oleh Walikota, Wakil Walikota dan Sekda2. Penyelenggaraan pertemuan khusus dengan para distributor dan aparat hukum untuk mensosialisasikan mengenai himbauan sanksi tegas bagi para penimbun (di moment menjelang hari besar keagamaan)



Tindak Lanjut Arahan Presiden Rakornas TPID VI 2015

Kota Balikpapan

No.	Arahan Presiden	Agenda Kerja TPID
7	Perlu memperkuat komunikasi dan kerja sama antar kepala daerah, baik di tingkat provinsi maupun kab/kota	<ol style="list-style-type: none">1. Penyelenggaraan High level Meeting TPID secara periodik2. Ikut serta dalam Rakorda Kalimantan Timur3. Rencana pembahasan perpanjangan MOU Kerjasama dengan Kota Batu – Malang
8	Pemerintah Daerah agar mendorong dan memberikan peluang yang sebesar-besarnya untuk berkembangnya hilirisasi/industrialisasi di daerah	<ol style="list-style-type: none">1. Kemudahan ijin usaha2. Mendirikan Lembaga Keuangan Mitra Agrobisnis (LKMA Mitra Agro dan LKMA Karya Harapan Mandiri)3. Mempersiapkan area khusus untuk industri dengan bantuan pembiayaan bank (contohnya : Kawasan Industri Tahu Tempe)4. Mempersiapkan area kawasan industri Kariangau (mempercepat pembangunan jalan, mempermudah proses pembangunan SPBU untuk kendaraan besar)
9	Pemerintah dan Pemerintah Daerah agar mendorong percepatan realisasi APBN/APBD secara tepat dan efektif guna menstimulasi pertumbuhan ekonomi, serta secara konsisten menempuh kebijakan reformasi energi.	N/A



TERIMA KASIH